

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
NATURALIS ANAK KELOMPOK B3 PADA SENTRA
ALAM SEKITAR DI RA DWP 1 KANWIL
DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI
SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

SARTIKA A. KANU
NIM : 18.1.05.0021

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 9 Agustus 2022 M
11 Muharram 1444 H

Penulis,



SARTIKA A. KANU
NIM.18.1.05.0021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah” oleh Mahasiswi atas nama Sartika A. Kanu NIM.18.1.05.0021 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 9 Agustus 2022 M
11 Muharram 1444 H

Pembimbing I



Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 196407071999032002

Pembimbing II



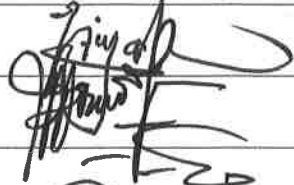




M. Iksan Kahar, M.Pd.
NIP. 199212152019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sartika A. Kanu NIM: 18.1.05.0021 dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah”, yang telah diujikan dihadapan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 02 November 2022 M, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

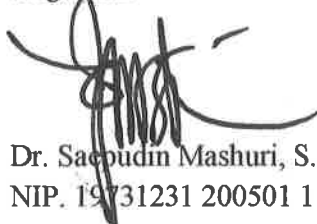
Palu, 19 Maret 2024 M
8 Ramadhan 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim	Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	
Munaqisy 1	Ardiansyah, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy 2	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing 1	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing 2	M. Ikhsan Kahar, M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah*” Solawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan suci Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Asrin Kanu dan Ibunda Sartina Bungai dengan susah payah mengasuh, membesarkan, mendidik dan selalu memberikan semangat serta do'a dan motivasi sehingga penulis bias berada pada tahap ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Prof. Dr. H Abidin, M.Ag selaku Warek I, Dr. H Kamarudin, M.Ag selaku Warek II dan Dr. Mohammad Idhan, S.Ag.,

- M.Ag selaku Warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (FTIK), serta jajarannya yang telah memberikan arahan kebijaksanaan kepada penulis selama proses perkuliahan.
 4. Ibu Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiah Ramlah, S.Pd.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
 5. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
 6. Seluruh Dosen dan pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 7. Ibu Nur Intan S.Ag selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru di RA DWP Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah kota Palu yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

8. Kepada seluruh keluarga, Sahabat dan rekan seperjuangan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Amin ya Rabbal alamin.-

Palu, 9 Agustus 2022 M
11 Muharram 1444 H

Penulis,



SARTIKA A. KANU
NIM.18.1.05.0021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Tentang Peran Guru	13
C. Kecerdasan Naturalis Anak.....	16
D. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
E. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	38
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	45

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara Lampiran II Daftar Informan

Lampiran III Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran IV Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi

Lampiran V Undangan menghadiri Seminar Proposal Skripsi Lampiran VI Daftar
Hadir seminar Proposal Skripsi

Lampiran VII Surat Izin Menelitian

Lampiran VIII Surat Keterangan Penelitian Lampiran IX Surat Jadwal
Komprenshif

Lampiran X Kartu Seminar Proposal Skripsi Lampiran XI Kartu Konsultasi
Bimbingan Skripsi Lampiran XII Dokumentasi

Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

I.	Keadaan Sarana dan Prasarana RA DWP 1 KANWIL Depag Provinsi Sulawesi Tengah	40
II.	Keadaan Jumlah Guru RA DWP 1 KANWIL Depag Provinsi Sulawesi Tengah	42
III.	Keadaan Jumlah Peserta Didik RA DWP 1 KANWIL Depag Provinsi Sulawesi Tengah	43

ABSTRAK

Nama : Sartika A. Kanu

NIM : 18.1.05.0021

Judul Skripsi : *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.*

Skripsi ini berkenaan dengan *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah* dengan rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah* (2) Apa faktor pendukung dan penghambat *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan anak usia dini. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; wawancara dan tatap muka dengan beberapa orang guru, yang diawali dengan kegiatan berdasarkan tahapan sesuai kegiatan penelitian di lokasi penelitian, teknik pengumpulan data melalui; observasi, wawancara, dan teknik analisis data; reduksi data dan triangulasi data untuk mendapatkan hasil yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan dalam bahwa; (1) *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah* sangat positif dengan hasil yang menggembirakan melalui berbagai kemajuan dan perilaku tenang, baik saling menyayangi. Hal ini tentu memberikan pengaruh kecerdasan naturalis bagi anak RA tersebut (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada RA tersebut cukup meyakinkan, hal ini disebabkan RA tersebut umumnya berlatarbelakang anak para pegawai yang memiliki kemampuan sehingga tidak terdapat anak yang terkebelakang mental dan IQ. Selain itu, guru senantiasa mengajarkan kebersihan dan cinta lingkungan sekitar (kelas, halaman sekolah, dan tempat lain) memberi contoh dan sikap pada anak. Sedangkan faktor penghambat yaitu anak yang susah diatur.

Saran dan implikasi penelitian yaitu perlu menjadi perhatian antara lain; Anak-anak usia dini harus senantiasa diajarkan kecintaan pada lingkungan alam sekitar, karena alam lingkungan merupakan daya penyanggah dan daya tampung manusia, hewan, tumbuhan dan makhluk lainnya, serta perlu kebijakan dari pihak instansi agar dapat dipertimbangkan bagi orang tua yang belum memiliki kemampuan dari segi biaya pendaftaran, iuran, serta biaya lainnya agar dapat dinikmati semua anak yang berada pada tataran ekonomi lemah.

.BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang dilahirkan senantiasa memiliki kecerdasan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Walaupun terdapat perbedaan rotasi dan perjalanan hidup. Perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kecerdasan, manusia mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Demikian pentingnya kecerdasan bagi kehidupan manusia maka, kecerdasan perlu dikembangkan sejak usia dini. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain; kondisi sosial dan budaya serta sifat dan proses pembelajaran yang dialami akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi. Kecerdasan merupakan suatu fenomena yang unik.

Banyak cara seseorang melihat, mengamati serta memandang dunia sekelilingnya. Salah satunya adalah kegiatan pengembangan kecerdasan melalui pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menarik dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan menantang. Kegiatan belajar di alam terbuka menjadi salah satu alternatif untuk keluar dari rutinitas yang seolah menuntut peserta didik. Sebagaimana yang tercantum pada Pasal 19 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

Pembelajaran harus disajikan secara menarik. Karena lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik.

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar dan objek kajian. Penggunaan lingkungan sebagai sumber yang sering membuat anak lebih paham dalam belajar mengembangkan ide pikiran keterampilan seperti keadaan alam di sekitar.¹

Slavin yang dikutip oleh Fauzi mengatakan bahwa kecerdasan sebagai bakat umum untuk belajar atau kemampuan untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan atau keterampilan.² Makna lain yang dapat dipahami dari pendapat tersebut, bahwa setiap anak yang lahir memiliki kecerdasan dan potensi bawaan.

Kecerdasan pada awalnya hanya dipahami sebagai sesuatu yang tunggal dan umum. Kecerdasan manusia hanya dipahami sebagai kemampuan berfikir, bersifat kognitif, dan berdimensi intelektual semata.³ Seiring berkembangnya waktu, muncul berbagai pandangan tentang hakikat kecerdasan yang tidak berdimensi tunggal tetapi beragam (*jamak*).

Masa Anak Usia Dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana pada masa ini, perkembangan otak anak akan berkembang secara pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejak lahir anak telah memiliki kecerdasan dan terus menerus dapat dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan.

Kecerdasan Naturalis merupakan kecerdasan mengenai alam, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.⁴ Dengan mengembangkan kecerdasan naturalis sejak anak usia dini tidak hanya menumbuhkan rasa cintanya terhadap tumbuh-

¹M.Fadli, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwakerto: STAIN Press, 2013), 66.

²Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwakerto: STAIN Press 2013), 66.

³Ibid, 70.

⁴Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2012), 60.

tumbuhan dan hewan saja tetapi sekaligus membuat anak mengenal ciptaan Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT dalam Q.S. *Al-An'am*/ 6: 141.

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ

مُتَشَبِّهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِّهِةٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan isi bumi ini bukan hanya manusia saja, tetapi banyak makhluk lainnya seperti; binatang dan tumbuh-tumbuhan. Pentingnya dalam kehidupan ini untuk semua makhluk hidup dan lainnya untuk dipelihara serta berbuat baik, tidak hanya kepada sesama manusia terhadap tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya, seperti; merawat dan menjaga tumbuh-tumbuhan dengan baik, yang merupakan sumber kehidupan manusia di bumi ini. Ungkapan "*The Nature Of Prophetical Relation : The Words as a Meaningful Totality*", yang ditulis oleh Max Weber dalam Nur Ufiyah Febriani menggambarkan bahwa pelestarian alam ialah merupakan salah satu misi kenabian. Bahkan menurutnya, dalam misi pelestarian alam ini, pendidikan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), 127.

ilmu alam yang berdasarkan wahyu (agama) dan filsafat sekuler harus bersatu untuk menanggulangi permasalahan lingkungan secara koperatif.⁶

Pengertian kecerdasan naturalis yang lebih jauh komprehensif dalam Al-Qur'an dapat dipahami yaitu Q.S. *Ali-Imran/3* : 190-191, sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta saling bergantinya malam dan siang, ketinggian langit, keluasan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah Swt bagi ulul albab (orang yang berfikir). Orang-orang yang berakal, orang-orang yang mau memperhatikan alam, dan orang-orang yang kritis sehingga apapun yang ditemui dan pahami dari segala yang ada di alam raya membuatnya menyadari dan berfikir segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia. Hewan hinggh tumbuhan dan pepohonan, bintang-bintang dan lainnya. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yaitu orang-orang

⁶Nur Arfiah Febriani, Perspektif Al-Qur'an dan Injil tentang Kecerdasan Naturalistik, *Jurnal Bimas Islam*, 2017, vol. 10, no. 11, 224-225. <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i2.20> (14 Maret 2022).

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), 300.

yang memiliki dan memahami lingkungan alam, seperti manusia dapat mengolah alam dengan baik, dengan cara mengambil manfaat dari alam tetapi tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam.

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak terutama di era sekarang ini, banyak sekali anak-anak yang acuh terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat ini banyak terjadi kerusakan-kerusakan pada alam yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia. Banyak manusia yang melakukan penebangan hutan secara sembarangan, pemburuan hewan secara liar serta pembakaran hutan, sampah berserakan dilingkungan mengakibatkan bau yang tidak sedap, dan lain sebagainya. Dengan memberikan pemahaman kepada anak sejak usia dini untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan adalah suatu hal yang mendasar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Berkaitan dengan kecerdasan naturalis dituntut keterlibatan dan peran seorang guru. Bagi seorang guru, mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas dan memarahi anak, tetapi bagaimana tehnik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan (materi) pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelolah peserta didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan metode pengajaran tersebut. Bagaimana seandainya peserta didik yang diajarkan tentang kecerdasan naturalis sementara pada waktu pelaksanaan kegiatan tidak mau melakukannya. Tentu hal ini merupakan satu tantangan bagi kita sebagai seorang guru PAUD. Menstimulus

kecerdasan naturalis pada anak merupakan langkah awal bagaimana dimasa depan nanti anak bisa mencintai lingkungan dan tanaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa kenyataan yang terjadi di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Palu, guru dengan sangat antusias mengajarkan tentang alam sekitar, hewan dan tumbuh-tumbuhan setelah diadakan observasi awal menunjukkan hanya beberapa anak yang mampu melaksanakan kegiatan yang ada hubungan dengan kecerdasan naturalis tersebut. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kecerdasan naturalis tampak kurang terstimulus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka, penulis sangat tertarik mengembangkan kecerdasan naturalis dalam suatu penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Palu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
- b. Untuk memberikan manfaat keilmuan bagi peneliti umumnya dan bagi pembaca pada khususnya.

3. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui seperti apa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak sehingga dapat dijadikan acuan untuk mendidik serta membimbing anak-anak dalam belajar.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian skripsi ini, maka diperlukan penjelasan beberapa kata sebagai berikut:

1. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya; senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti halaman, pantai kebun atau hutan. Seseorang dengan kecerdasan naturalis cenderung menyukai aktivitas mengobservasi lingkungan alam, seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam kehidupan tumbuhan, hewan dan benda-benda lainnya. Kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan dasar dan terpenting yang dimiliki oleh siapa pun.⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis ialah kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap alam sekitarnya yaitu tumbuhan, hewan dan lain-lain. Orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan dan alam semesta. Dirinya tidak akan sembarangan menebang pohon.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadianya.⁹

⁸Ivi Maya Safitri, *Mentessori For Multiple Intellegences*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019), 11.

⁹Muhammad Fadhila, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2012), 18-19

Usia dini disebut usia emas (*Golden Age*) atau masa keemasan. Karena pada masa itu sel-sel otak anak akan berkembang sangat cepat sehingga pada masa itu anak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik atau buruk. Karena itu masa keemasan anak adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini sangat penting. Karena pada usia dini (*Golden Age*) anak lebih mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, sehingga guru akan lebih baik dalam menstimulus perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar skripsi ini disistematikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya pokok-pokok masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini, dalam bab ini memuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul skripsi, tujuan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah yang menjelaskan tentang Kecerdasan naturalis dan Anak usia dini, serta garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Berfikir memuat uraian tentang Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta teori yang berkaitan dengan judul mencakup tinjauan tentang, Peran Guru, Kecerdasan Naturalis Anak, dan Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini serta Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian memuat secara terperinci tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum RA DWP 1 Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Sentra Alam di RA DWP 1 Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Sentra Alam di RA DWP 1 Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran tentang penelitian terdahulu yang penulis lakukan pada kajian dan studi tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak belum ada yang mengkaji, akan tetapi sudah ada hasil karya yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penulisan penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Linda Eka Rahmawati mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan *Outdoor Learning* di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan *one group pretest-posttest desain*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kecerdasan naturalis pada anak usia dini sangat penting dikembangkan untuk bekal hidup dimasa yang akan datang. Pada masa ini anak akan lebih mudah menyerap rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitar, oleh sebab itu kecerdasan naturalis anak sangat penting untuk di stimulus. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini adalah melalui penerapan *outdoor learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui penerapan *outdoor learning* pada anak

usia 4-5 tahun.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas kecerdasan naturalis pada anak sedangkan perbedaannya itu pada metode penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Skripsi Setiya Ningrum Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul : “Mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki individu terhadap tumbuhan, binatang dan alam semesta. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usiannya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapkan oleh gurunya sendiri eksperimen yang dilakukan adalah menanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B di PAUD Sakura Way Halim Bandar

¹⁰Linda Eka Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning di Paud Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, Semarang 2018, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/32410>.

Lampung.¹¹ Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Satiya yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan naturalis dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak secara umum.

B. Tinjauan Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.¹³

Peran berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering

¹¹Setiya Ningrum, *Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5403>.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 854.

¹³Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice Debora Ina R.L.*, (Jakarta: EGC, 1998), 3.

di sebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.¹⁴

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, di antaranya:

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Sebagai pengajar, guru juga harus dapat membagikan ilmunya kepada peserta didik. Guru harus dapat menjelaskan dan menguraikan materi yang dia punya kepada peserta didik dengan cara yang mudah agar peserta didik mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Peran guru sebagai

¹⁴Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M media Karya, 2020), 7.

pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus dapat menjadi pendidik untuk peserta didiknya agar dapat tumbuh dengan dewasa

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena peserta didik pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami, dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik akan membuat peserta didik senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.¹⁵

Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁶

Seorang pendidik seharusnya dapat memperhatikan dirinya kepada masyarakat bahwa dirinya merupakan figur yang baik, dirinya mampu mandiri, tidak tergantung pada orang lain, mampu membentuk dirinya sebagai teladan bagi

¹⁵Ibid, 13.

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

peserta didiknya baik dari segi perkataan perbuatan. Dirinya juga dituntut bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, peserta didik, sekolah dan masyarakat bahkan juga negara. Apa yang dirinya kerjakan adalah merupakan teladan juga bagi masyarakat.¹⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu peserta didik dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

C. Kecerdasan Naturalis Anak

1. Hakikat Kecerdasan

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada hakikatnya semua cerdas. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak berusia dini. Pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang di berikan. Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kecerdasan yang dimiliki, manusia mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.¹⁸

¹⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 70.

¹⁸Linda Eka Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning di Paud Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun*

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan dimasa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian pada tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk menyatakan orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang, seperti yang kita ketahui setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda-beda. Macam-macam kecerdasan yaitu:

- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca dan menulis.
- b. Kecerdasan matematika dan logika adalah kemampuan menangani bilangan, perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
- c. Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan melihat secara detail sehingga bias menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini biasa merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali.
- d. Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam memori. Orang yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi dengan irama musik.
- e. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia bias

merasakan secara emosional, temperamen, Suasana hati, maksud, serta kehendak orang lain.

- f. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri.
- g. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh untuk segala kebutuhan atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan ini, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik
- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional.¹⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan berfikir seseorang.

2. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam, mampu hidup harmoni bersama alam, serta dapat membaca dan memahami sifat-sifat alam. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan naturalis senang hidup di alam, seperti pantai, pegunungan, dan hutan. Dirinya bisa menjadi petualang yang hebat atau pencinta alam yang handal. Pada jam istirahat anak yang mempunyai kecerdasan naturalis biasa tidak suka bermain sepak bola atau ayunan. Dia akan lebih memilih mengejar kupu-kupu, mengamati katak yang ada di kolam atau bermain gunung-gunungan dari pasir.²⁰

¹⁹Alifia Salfa Nabila, *Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner serta Macam Intelegensi*, <https://onlinelearning.uhamka.ac.id>, (29 Januari 2022)

²⁰Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 81.

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu: Sains permulaan, Ilmu botani, Gejala-gejala alam atau hubungan benda-benda hidup dan tidak hidup di alam sekitar. Cara mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak, memberikesempatan kepada anak untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Ceritakan kondisi akhir sebagai keteladanan dan inspirasi bagi anak, misalnya ahli-ahli binatang dan para peneliti alam, karya wisata ke kebun binatang, pengalaman empiris praktis mengamati alam dan makhluk hidup.²¹

Kecerdasan naturalis atau kecerdasan lingkungan umumnya dimiliki oleh seseorang yang memiliki kepekaan dan kepedulian pada lingkungan sekitar. Seseorang dengan kecerdasan naturalis cenderung memiliki sikap bijaksana terhadap lingkungan, baik di lingkungan rumah atau lingkungan publik. Dirinya akan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan limbah yang dapat mencemari/mengotori dan merusak habitat lingkungan tersebut. Dirinya akan merasa marah, sedih, prihatin apabila mengetahui ada orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang merusak kehidupan flora dan fauna di alam ini. Sikap peduli serta kepekaan terhadap fenomena alam dan lingkungannya menjadikan seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis ini berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan.

Umumnya orang-orang yang dinilai memiliki kecerdasan naturalis memiliki sikap positif seperti:

²¹Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya*, (Surabaya: MSC, 2019), 22.

- a. Senang dengan binatang peliharaan serta berkebun dan bertanam
- b. Senang berjalan-jalan di alam terbuka
- c. Mencatat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan flora dan fauna dan,
- d. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan keseimbangan ekosistem.²²

Kecerdasan naturalis berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengenal tumbuhan, hewan, dan komponen alam lainnya seperti awan, gunung, ekosistem, dan segala yang berhubungan dengan lingkungan alam. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi mempunyai ciri memiliki kemampuan untuk mengenal flora dan fauna, dapat membedakan berbagai komponen lingkungan alam, menggunakan keahliannya dalam hal berkebun, naik gunung, menyukai ilmu biologi murni, bercita-cita menjadi ahli botani, zoologi, biologi, konservasi, menyukai hewan peliharaan, dapat menyebut berbagai nama tumbuhan dan bunga-bunga, menyukai dan mengenal lebih jauh tentang organ-organ tubuh, menyukai pertanian, serta memiliki perhatian untuk memahami masalah lingkungan secara global.²³

3. Indikator Kecerdasan Naturalis

Indikator kecerdasan naturalis anak usia dini sebagai berikut :

- a. Menjelajahi lingkungan alam
- b. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli lingkungan alam
- c. Mampu menggolongkan objek sesuai karakter
- d. Suka menggunakan peralatan sains

²²Puji Sumarsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: UMM Press, 2020), 60.

²³Diana, *Pengaruh Metode Pembelajaran & Pengetahuan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 2011. Vol. 6, No. 1, 45. <https://doi.org/10.21009/JIV.0601>, (14 Maret 2022).

- e. Memiliki kepekaan terhadap alam
- f. Suka bertanya tentang alam
- g. Peduli terhadap alam
- h. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bahagia.

Dari indikator yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memprediksi bahwa anak memiliki kecerdasan naturalis dapat dilihat dari kesukaan dan kecintaan anak terhadap alam, hewan dan tumbuhan.

D. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah yaitu usia sejak lahir 0 sampai 6 tahun.²⁴ Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.²⁵

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun. Dengan definisi tersebut merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan

²⁴Lalu Muhamad, *Pendiikan Islam anak usia dini* (Mataram: Sanabil, 2020), 21.

²⁵Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana,2020), 1.

dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.²⁶ Taman kanak-kanak merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktifitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan selanjutnya.

Usia Dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia dini ini berada pada posisi puncak. Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh Karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak usia dini ini sangat diperlukan.

Hakikat anak usia dini khususnya anak TK diantaranya menurut Bredecam dan Copple, Brener serta Kollough yang dikutip Mulyasa sebagai berikut:

²⁶Siti Aisyah dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 13.

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rassa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih muda frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.²⁷

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa sosi-emosional, kemampuan fisik dan sebagainya.

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan defisinisi yang kedua menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

²⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012), 34.

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun atau delapan tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Kartini kartono dalam Saring Marsudi mendeskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :²⁹

a. Bersifat Egosentris Naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan perasaannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

b. Relasi sosial yang premitif

Relasi sosial yang premitif merupakan akibat dari sifat egosentris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.

²⁸Masitoh, *Strategi pembelajaran TK* (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2005), 23.

²⁹Saring Marsudi, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak* (Surakarta: UMS tidak diterbitkan, 2006), 6.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau di ekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengepresikan secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap duniannya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat kongkrit, nyata terhadap apa yang dihayati. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara rohani dan jasmani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

e. Sebagai pembelajar yang ulung

Anak usia dini adalah usia dimana proses perkembangan baik fisik, kognitif, social-emosional, moral, bahasa, dan motorik sangat drastis dan cepat. Contoh saja perkembangan sel otak, pada usia pra-natal setiap menit sel otak akan tumbuh sebanyak 250 sel, sehingga pada saat kelahiran anak telah memiliki milyaran. Berikutnya saat lahir bayi memiliki 25% berat otak, usia 3-4 tahun telah ada 75 % dan ketika usia 5-6 tahun 90% otak anak dari otak orang dewasa, Sedemikian secepatnya perkembangan fisik anak usia dini. Anak usia dini dikenal sebagai individu pelajar ulung karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai

dan menerapkan pembelajaran, contoh saja dari aspek penguasaan bahasa. Umur 1 tahun anak sudah menguasai 40 kata dan beberapa bulan kemudian menjadi ratusan.

f. Anak usia dini bersifat unik

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.

g. Anak usia dini berada dalam masa potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru, pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan kemampuan usia anak. Pertumbuhan dan kemampuan menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, kognitif, aspek fisik, emosional,

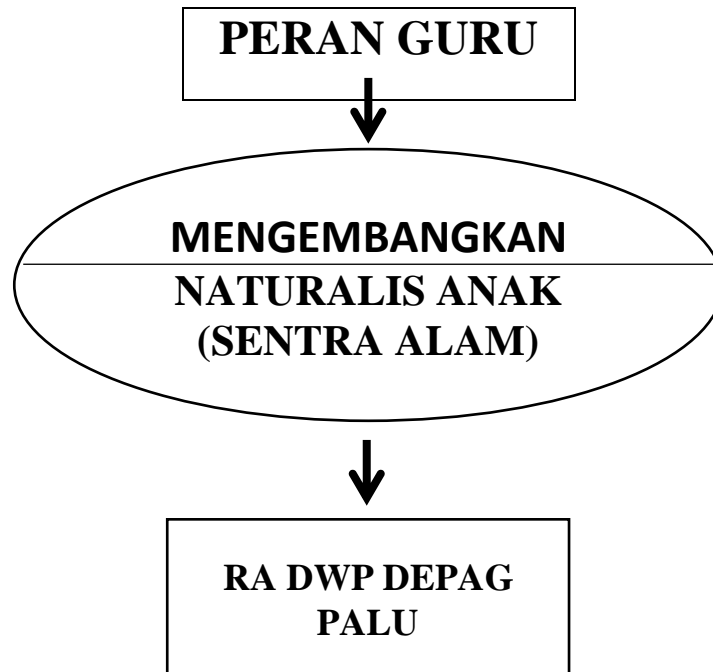
aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti. Di sini Pendidik mengambil peran penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pendidik anak usia dini, pendidik atau guru PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai bidang pengembangan anak usia dini. salah satunya pengembangan kecerdasan naturalis anak. Pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis terhadap anak agar anak-anak lebih peduli dengan kelestarian alam sekitarnya, salah satu faktor pendukung pendidik dalam melakukan pembelajaran adalah dengan membuat kelas sentra dengan salah satu sentranya yaitu sentra alam. Dalam sentra alam maka anak-anak akan dikenalkan hal-hal tentang alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain-lain serta diajarkan bagaimana anak-anak melestarikan alam sekitar misalnya menanam bunga dan lainnya. Pembelajaran sentra alam sekitar yang diterapkan oleh guru kemudian dikaitkan dengan kecerdasan naturalis anak usia dini. Penerapan pembelajaran sentra alam ini kemudian diteliti bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Palu.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan skema 2.1 sebagai berikut:

Gambar Bagan Skema 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Maleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.³⁰

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu atau lebih dari fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³¹

Selanjutnya, metode deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Yakni ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusiawi. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³²

³⁰Lexy J Maleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2011), 6.

³¹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2020), 60.

³²Ibid.72.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih dan ditetapkan di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini lokasinya sangat mudah dijangkau dan merupakan RA Islam di Palu yang melaksanakan Proses pembelajaran di usia dini dengan menggunakan kelas *Sentra* sehingga timbul rasa keingintahuan penulis terhadap Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif. Penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³³ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument utama penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁴

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi peneliti harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2002), 4.

³⁴S.Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah merupakan faktor utama penentu keberhasilan dari suatu penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian di kategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.³⁵ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Disebut juga data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola lembaga dan guru kelas yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang valid serta

³⁵Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

akurat dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas, dan Peserta didik di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan bacaan yang terdiri berbagai macam literasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁶

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat (Non lisan) yang berupa dokumen, Data sekolah, RPPH, Daftar Penilaian dan lain- lain. Digunakan untuk melengkapi Data primer agar terjadi keseimbangan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung (Tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek, yang diselidiki baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus di adakan.³⁷

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009),137.

³⁷Winarno Surakhmad, *Pedekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosydarja, 1978), 155.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.³⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terdahulu, baik itu yang berupa tulisan atau gambar. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian penulis benar-benar dilakukan di sekolah itu. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah seperti data laporan harian, laporan mingguan dan bulanan anak dll.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

³⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2012, 221.

Maksudnya mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain.³⁹ Adapun sumber wawancara dari kepala sekolah, guru dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara factual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Melalui metode ini diharapkan penulis dapat mengetahui Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang saling berinteraksi yaitu:⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum ada data benar-benar terkumpul

³⁹Ibid , 137.

⁴⁰Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta Universitas Indonesia Press,1992), 16

sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan study dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.⁴¹

Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan. Penyajian data dalam rencana proposal ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 Pada Sentra Alam Sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Verifikasi Data (Penarikan kesimpulan)

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasana teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴¹Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018. Vol. 17 No. 33, 91. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0> (13 Maret 2022).

- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian-bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya validitas dengan rehabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.⁴²

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif penelitian menggunakan teknik tringulasi. Dengan menggunakan tringulasi memudahkan peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam berbagai teknik dan berbagai sumber data lain.

Definisi dari tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir dari dua data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik tringulasi menurut Patton dalam Sri Rukhayati adalah sebagai berikut :

1. Tringulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama

⁴²Sri Rukhayati, *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019), 52.

2. Triangulasi metode yaitu peneliti yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi teori yaitu triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.⁴³

Pengujian data dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data dan triangulasi metode. Sehingga informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, cara dan alat yang berbeda.

⁴³Ibid, 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah Berdirinya RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah

Raudhatul Athfal Darma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah didirikan pada tahun 1979 oleh Hj. Musna H. Hasan yang berada di bawah naungan Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Rencana pembangunan TK atau yang lebih lazim dikenal dengan Raudhatul Athfal telah lama dipikirkan oleh beberapa tokoh pendidikan antara lain Ibu Hj. Musna H. Hasan.

Pada mulanya kegiatan pembelajaran diawali di asrama haji. Namun tidak berlangsung lama karena gedung asrama haji dimanfaatkan oleh urusan haji departemen agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana mestinya untuk; penampungan manasik haji, transit, embarkasi keberangkatan dan kedatangan serta kegiatan local, regional maupun nasional dari berbagai instansi pemerintah daerah maupun swasta. Selanjutnya RA berpindah ke Masjid Agung Darussalam Palu yang memiliki ruang dan gedung yang memenuhi syarat untuk pembelajaran RA.

Pada Tahun 1980 Hj. Musna Hi. Hasan membeli tanah di jalan Bantilan, Awalnya Hj. Musna membeli 2 Rombel lokal yang dapat menampung peserta didik Raudhatul Athfal (RA). Kemudian Hj. Musna Hi. Hasan di gantikan oleh Hj. Nurul, beliau menjabat pada tahun 2000-2004. Pada masa ini beliau membeli tanah 3 Rombel sehingga totalnya menjadi 5 Rombel local.

Pada tahun 2005 Ibu Hj. Nurul memutuskan pindah ke Daerah Jawa sehingga sekolah Raudhatul Athfal (RA) diambil alih oleh Darma Wanita Persatuan Kota Palu. Kemudian pada tahun 2006-2018 sekolah Raudhatul Athfal (RA) ini di pimpin oleh Hj. Astika sampai berkembang hingga sekarang ini.⁴⁴

2. Visi, misi dan tujuan Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
 - a. Visi : Terwujudnya anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter islam
 - b. Misi : Menciptakan generasi Islam yang cerdas, kreatif, mandiri kearah pembentukan akhlak dan kepribadian muslim
 - c. Tujuan : Meningkatkan dan membangun perkembangan potensi kecerdasan anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang melalui pendidikan berkarakter islam.
3. Letak Geografis Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Apabila dilihat dari segi geografisnya Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sangatlah mudah untuk diakses oleh masyarakat karena letaknya berada dipinggir jalan raya. Untuk lebih jelasnya geografis Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Bantilan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk

⁴⁴Profil RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, “*Dokument*” Kantor Sekolah, 27 Juli 2022

- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa sekolah Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sangatlah strategis di jangkau oleh orang tua peserta didik. Sehingga orang tua peserta didik dapat dengan mudah mengantar anaknya ke sekolah baik dengan berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.⁴⁵

- a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
- 2) Alamat Jalan : Jl. Bantilan No. 08 Kota Palu
Kecamatan : Palu Barat
Kota : Palu
Provinsi : Sulawesi Tengah
Telepon : 0451-4015233
- 3) Sekolah Berlangsung Mulai : Tahun 1989
- 4) Akreditasi Sekolah : A Tahun 2016
Tingkat : Kota Palu
- 5) Kurikulum Digunakan : KTSP 2013
- 6) Wilayah Penyelenggaraan : Pagi

- b. Identitas Penyelenggaraan Sekolah

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Al-Ikhlas Darma Wanita Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

⁴⁵Profil RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, “*Dokument*” Kantor Sekolah, 27 Juli 2022

- 2) Alamat Jalan : Jl. Muhammad Yamin
Kecamatan : Palu Selatan
Kota : Palu Provinsi : Sulawesi Tengah
Telepon : -

4. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di Raudhatul Athfal DWP I
Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah segala macam alat, perlengkapan, dan benda yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi anak usia dini secara optimal, efektif dan efisiensi.

Salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu; dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Maka pendidik harus memperhatikan fasilitas pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Jika dilihat sarana dan prasarana yang ada di RAudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sudah sangat memadai untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Kursi Kepsek	1 Buah	
2.	Meja Kepsek	1 Buah	
3.	Kursi Tamu	2 Set	
4.	Lemari Kantor	5 Buah	
5.	Kursi Kantor	3 Buah	
6.	Meja Kantor	3 Buah	
7.	Komputer	2 Set	
8.	Laptop	4 Buah	
9.	Mesin Printer	2 Buah	
10.	Kursi Murid	108 Buah	
11.	Meja Murid	85 Buah	
12.	Kursi Guru	18 Buah	
13.	Meja Guru	8 Buah	
14.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
15.	Ruang UKS	1 Ruang	
16.	Ayunan	8 Buah	
17.	Jungkitan	1 Buah	
18.	Luncuran	3 Buah	
19.	Luncuran Strawberry	1 Buah	
20.	Rumah Pohon	1 Buah	
21.	Televisi	1 Buah	
22.	Tape Recorder	6 Buah	
23.	Bel Sekolah	1 Buah	
24.	Towa	1 Buah	
25.	Warles	2 Buah	
26.	Kipas Angin	12 Buah	
27.	AC	3 Buah	
28.	CCTV	16 Buah	
29.	Lemari UKS	1 Buah	
30.	Lemari Guru	8 Buah	
31.	Kursi Indachi	5 Buah	
32.	Kursi Plastik	95 Buah	
33.	Karpet	2 Rol	
34.	Bola Mandi Bola	2 Karung 7 Pcs	
35.	Ayunan Ganda	1 Buah	
36.	Mangkok Putar	1 Buah	

Sumber : Dokumen Sekolah RA DWP I Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan di Raudhatul Athfal DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, mengajar peserta didik.

Tabel 3.2
Keadaan Jumlah Guru
di Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Nur Intan,S.Ag	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Yuliani,S.Pd	S1	Wali Kelas B3	Nonpen
3.	Fatmawati,S.Pd	S1	Wali Kelas B1	Nonpen
4.	Anita, S.Pd	S1	Wali Kelas B5	Nonpen
5.	Syamsia,S.Pd	S1	Wali Kelas B4	Nonpen
6.	Marhati	SMA	Staf TU	Nonpen
7.	Huzaimah,S.Pd	S1	Wali Kelas A2	Nonpen
8.	Purnaningsih,S.Pd	S1	Wali Kelas B2	Nonpen
9.	Renny K.P,S.Pd	S1	Staf TU	Nonpen
10.	Riza Indari, S.Pd	S1	Guru Kelas B1	Nonpen
11.	Ratnawati, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas B4	Nonpen
12.	Hasdiana, S.Pd	S1	Guru Kelas B5	Nonpen
13.	Ainun Firdayanti, S.Pd	S1	Guru Kelas B6	Nonpen
14.	Warda, S.Pd	S1	Guru Kelas B2	Nonpen
15.	Musyahidah, S.Pd	S1	Guru Kelas B3	Nonpen
16.	Nur Hidayah, S.Pd	S1	Wali Kelas B6	Nonpen
17.	Novita A. Ma.Pd	D3	Wali Kelas A1	Nonpen
18.	Siti Rahmawati, S.Pd	S1	Guru Kelas B3	Nonpen

Sumber: Dokumen Sekolah RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah memiliki jumlahkeseluruhan guru yaitu sebanyak 18 orang dengan pendidik PNS berjumlah 1 orang dan pendidik honorer berjumlah 17 orang.

a. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.3
Keadaan Jumlah Peserta Didik di
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Anak Didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	A1	10	11	21
2.	A2	14	6	20
3.	B1	14	13	27
4.	B2	14	13	27
5.	B3	13	15	28
6.	B4	14	13	27
7.	B5	16	11	27
8.	B6	16	11	27
		111	93	204 Siswa

Sumber: Dokumen Sekolah RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel di atas bahwa peserta didik yang ada di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 204 orang anak didik yang dibagi menjadi 8 kelas A1 berjumlah 21 Anak, A2 berjumlah 20 Anak, B1 berjumlah 27 Anak, B2 berjumlah 27 Anak, B3 berjumlah 28 Anak, B4 berjumlah 27 Anak, B5 berjumlah 27 Anak, B6 berjumlah 27 Anak.

Pada penelitian ini, penulis berfokus di kelas B3 dengan jumlah siswa sebanyak 28 Anak. Siswa laki-laki berjumlah 13 anak dan siswa perempuan berjumlah 15 anak. Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Jumlah anak yang mampu berperilaku baik dengan harmonisasi alam lingkungan yaitu sebanyak 12 Anak.
2. Jumlah anak yang dapat memiliki kecintaan pada alam dengan cepat dan benar sebanyak 9 Anak disebabkan keberanian tampil bernyanyi.
3. Jumlah anak yang rajin membersihkan kelas dan halaman sebanyak 6 Anak.
4. Jumlah anak yang nakal, ribut atau mengganggu teman sebanyak 5 anak.

B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Peran Guru sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak terutama di zaman sekarang, banyak anak-anak yang acuh terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Berkaitan dengan kecerdasan naturalis dituntut keterlibatan dan peran seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada anak sejak usia dini untuk mencintai alam dan menjaga lingkungan sekitar.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Peran Guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yaitu, Guru Sebagai Pendidik dengan Menggunakan RPPH yang sesuai usia anak. Penggunaan RPPH sangatlah penting dalam pembelajaran anak usia dini. RPPH digunakan sebagai acuan bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Karena saat pendidik menggunakan RPPH yang baik dan sesuai dengan usia anak maka dapat dipastikan perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Terutama perkembangan psikologi perkembangan anak terhadap alam sekitarnya berupa; alam lingkungan; manusia, hewan,

tumbuhan serta benda-benda hidup atau mati lainnya. Peran Guru sebagai pendidik dapat dilakukan dengan penggunaan RPPH yang sesuai dengan usia anak.

Sejalan dengan pernyataan ibu Yuliani, S.Pd selaku Wali Kelas B3 beliau mengatakan:

Peran Guru yang pertama yaitu menyiapkan dan menggunakan RPPH yang sesuai dengan usia anak. Penggunaan RPPH yang baik untuk mengajarkan agar anak-anak dapat memperhatikan dan meningkatkan kecintaan pada alam tentang materi seperti; manusia (orang tua), hewan peliharaan, dan tumbuh-tumbuhan.⁴⁶

Sependapat dengan Ibu Yuliani, Ibu Siti Rahmawati, S.Pd. selaku guru kelas mengatakan:

Di dalam RPPH terdapat penjelasan mengenai cara menyiram, memelihara tanaman di halaman rumah, model pembelajarannya untuk memberanikan diri seperti apa, media yang menarik yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dengan adanya RPPH guru menjadi faham cara meningkatkan perhatian pada lingkungan.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan RPPH yang sesuai dengan usia anak sangatlah penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar baik bagi guru ataupun peserta didik. Dengan adanya RPPH guru dengan mudah melakukan perhatian dan klasifikasi terhadap anak yang mulai terlihat memiliki kecintaan pada bahan bacaan keindahan alam (pelajaran atau cerita), Semua buku-buku dan bahan bacaan seperti kearifan budaya local. Demikian pula perkembangan secara perlahan tetapi memiliki kepastian terhadap pengaruh dan sikap teman-temannya

⁴⁶Yuliani, Guru Raudhatul Athfal Depag Provinsi Sulawesi Tengah, "Wawancara" ruang kelas B3, 27 Juli 2022

⁴⁷Rahmawati, Guru Raudhatul Athfal Depag Provinsi Sulawesi Tengah, "Wawancara" Ruang Kelas B3, 28 Juli 2022

yang telah memiliki perhatian pada bahan bacaan yang berkaitan dengan alam (benda hidup, padat, cair, dan hewan serta manusia).

Guru Sebagai Pembimbing dengan Menggunakan Metode Pembelajaran yang Baik dan Benar. Metode pembelajaran digunakan dengan tujuan agar dapat menarik dan tidak membosankan bagi anak. Penggunaan metode pembelajaran dapat membantu guru mendapatkan informasi terhadap iklim geografis, musim panas, hujan atau pancaroba, agar anak-anak tidak berkeliaran saat hujan deras dengan yang tekun berdiam diri di rumah. Metode pembelajaran yang berkaitan pribadi pahlawan, tokoh cerita; orang atau hewan, yang mempelopori kecintaan terhadap alam, kalpataru, pencinta alam, relawan bencana alam dan lainnya sangatlah membantu anak (siswa) di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang dikatakan ibu Yuliani, S.Pd. selaku guru kelas mengatakan:

Saya biasanya melakukan model pembelajaran bervariasi misalkan di pertemuan pertama anak-anak melakukan aktivitas menyapu, memungut sampah (kertas dan lainnya), kemudian di pertemuan kedua anak-anak melakukan aktivitas olah raga ringan (berbaris), dan membersihkan lingkungan sekitar kelas.⁴⁸

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Yuliani S.Pd. selaku guru kelas, ibu Siti Rahmawati S.Pd. juga mengatakan:

Model pembelajaran yang saya berikan kepada anak-anak yaitu model pembelajaran yang menarik. Biasanya anak-anak melakukan aktivitas dengan mencoba tenang diam dan tidak mengganggu temannya, merapikan meja dan kursi, serta menyusun media pembelajarn yang terlihat belum

⁴⁸Yuliani, Guru Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah, "Wawancara" Ruang kelas B3, 29 Juli 2022

teratur rapi seperti menyanyi. Hal ini saya lakukan agar anak-anak tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran.⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang baik dan benar akan memudahkan guru dalam meningkatkan minat dan keinginan belajar melalui sentra alam yang lebih mengarah pada ramah lingkungan. Penerapan metode pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan bagi anak akan dapat memotivasi anak sehingga anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran tentang iklim dan alam yang perlu perhatian semua orang.

Guru Sebagai Pendidik dan Pengevaluasi dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik. Media pembelajaran salah satu penunjang berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik guru juga dapat dengan mudah mengevaluasi perkembangan psikologi anak yang berkaitan dengan kecerdasan dan psikologi anak hari demi hari. Selain itu anak dapat memiliki antusias belajar sebagai pembuktian meningkatnya kecintaan pada ilmu pengetahuan. Jika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebagaimana penuturan dari ibu Yuliani S.Pd.

Media pembelajaran dengan pokok bahasan saling tolong-menolong, kasih sayang terhadap orang lain, hewan, alam sekitar dan manusia akan mengundang perasaan rileks dan santai bagi anak-anak. Anak-anak yang telah tersentuh hatinya dengan kecintaan pada alam lingkungan, terlihat adanya perubahan yang signifikan secara keseluruhan dan totalitas. Anak-anak yang banyak bermain setelah pulang sekolah lebih banyak berdiam

⁴⁹Rahmawati, Guru Raudhatul Athfal Depag Provinsi Sulawesi Tengah, “Wawancara” Ruang kelas B, 29 Juli 2022

diri, tidak lagi pergi ke hutan, melempar k gunung, memburu ayam atau kucing dan lainnya.⁵⁰

Melalui penuturan guru yang berkaitan dengan berbagai topik pembelajaran yang mengarah pada sentra alam menyebabkan para Guru tidak terlalu menyulitkan untuk dapat menampilkan kisah-kisah orang-orang atau tokoh cerita yang berlatar hewan (pencinta dan pemelihara hewan, tidak menebang pohon, melestarikan alam) dan topik pembelajaran lainnya.

Sejalan dengan penuturan dari ibu Yuliani S.Pd selaku guru mengatakan:

Metode sentra alam sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi dan kejiwaan anak. Walaupun anak-anak masih dibawah umur tetapi mereka biasanya mendapat tekanan dari orang tuanya. Anak-anak harus enantiasa dihibur dengan berbagai rahmat Tuhan (Allah Swt) berupa karunia tanaman, buah-buahan, sayur-sayuran, umbi-umbian serta berbagai tanaman hias yang menyejukkan hati dan perasaan saat memandang. Anak juga harus diberitahukan bahwa alam dan lingkungan merupakan sumber energy, kesehatan, kebugaran serta kelangsungan hidup manusia.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan guru juga berperan sebagai pengevaluasi perkembangan bagi anak. Banyak orang tua yang telah memuji keadaan anak-anak saat di rumah yang tidak lagi rebut karena mengganggu temannya atau berlarian. Mereka terlihat tenang dan mulai khusus mengikuti orang dewasa membersihkan selokan, halaman rumah, serta perintah orang tua di rumah. Bagi orang tua yang terpenting adalah mereka tidak terlalu menyulitkan mengarahkan anak-anak mereka yang masih tumbuh pada fase anak-anak. Adapun kelanjutan factor psikis dan psikologi tergantung anak yang bersangkutan.

⁵⁰Yuliani, Guru Raudhatul Athfal Depag Provinsi Sulawesi Tengah, “Wawancara” ruang kelas B3, 28 Juli 2022

⁵¹Yuliani, Guru Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah, “Wawancara” Ruang kelas B3, 29 Juli 2022

Apapun alasannya bahwa peran guru harus menekankan pada pembelajaran yang maksimal kepada anak terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Melalui karakter yang ditampilkan oleh setiap guru. Guru merupakan sosok teladan. Apakah dalam bentuk tingkah-laku atau perkataan yang keluar melalui ucapan guru akan membekas dihati anak. Hanya saja perlu dimaklumi bahwa latar belakang orang tua dari segi pendidikan, pekerjaan serta pengetahuan keagamaan menjadi pertimbangan yang harus diketahui seorang guru. Anak satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Anak seorang guru berbeda tingkah lakunya dengan anak seorang pengusaha atau pekerja kasar (pemulung). Hal ini sejalan dengan perkataan ibu Yuliani S.Pd selaku guru mengatakan:

Setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda serta pembawaan yang berbeda-beda, tergantung anak tersebut berada dalam lingkungan yang membesarkannya. Anak-anak umumnya senang bekerja (membersihkan kelas, mengatur kursi, meja secara serempak dan bersama-sama. Selain memiliki minat dan bakat ya, tentu agar mereka betah, senang untuk belajar. Banyak anak yang hanya senang bermain terus-menerus, hal ini tentu membutuhkan metode yang jitu.⁵²

Penuturan guru tersebut di atas merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Semua anak yang dilahirkan dimuka bumi memiliki karakter dan sikap bawaan yang berbeda-beda. Hal ini tentunya tergantung karakter dan sikap orang tuanya. Apabila kedua orang tuanya berasal atau memiliki karakter yang halus, maka akan turun sebagai karakter bawaan pada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai madrasah pertama dan utama adalah pendidikan informal yang senantiasa diterima dan dirasakan seorang anak. Melalui pendekatan pada

⁵²Yuliani, Guru Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Depag Palu, "Wawancara" Ruang kelas B3, 29 Juli 2022

pembelajaran sentra alam, anak-anak akan menyadari sepenuhnya tentang rasa ketergantungan mereka pada alam lingkungan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penuturan dari ibu Siti Rahmawati S.Pd selaku guru kelas mengatakan:

Sebelum anak-anak memulai pembelajaran biasanya guru memberikan satu atau beberapa rangkaian nasihat yang bernuansa religi untuk memancing hal ketenangan. Karena masih banyak yang masih suka mengganggu temannya, rebut, tertawa, berteriak, juga menangis jika diganggu, tetapi setelah saya menanamkan kecintaan alam lingkungan dan terus mengulang-ulangnya anak-anak dengan cepat dapat menangkap dan mengubah perilaku.⁵³

Memang jiwa seorang anak yang masih kategori lebih sangat membutuhkan bimbingan, arahan serta tuntunan. Oleh karena itu, anak harus diperlakukan dengan halus, lemah-lembut serta tidak dengan kasar. Apakah upaya mendidik tersebut dijalankan oleh kedua orang tuanya atau dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Ibu Yuliani S.Pd selaku guru juga mengatakan:

Syukur Alhamdulillah, anak-anak sangat disiplin karena peran guru yang tidak henti-hentinya memberikan nasihat agar saling menyayangi, membantu di rumah maupun di sekolah. Perubahan ini tentu sangat menguntungkan bagi guru di mata orang tua. Guru utama maupun guru pamong tidak lagi terlalu berat mengurus masalah anak-anak yang nakal dan suka mengganggu temannya.⁵⁴

Orang tua yang bijaksana biasanya menjalankan kebiasaan pada anaknya hal-hal yang mendidik, seperti; menyediakan buku-buku bacaan bergambar di rumah, tanpa paksaan saat anak-anak sedang nonton TV atau bermain dengan anak tetangga, hal ini bertujuan agar sedini mungkin anak-anak telah terbiasa

⁵³Rahmawati, Guru Raudhatul Athfal Depag Provinsi Sulawesi Tengah, “Wawancara” Ruang kelas B3, 28 Juli 2022

⁵⁴Yuliani, Guru Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah, “Wawancara” ruang kelas B3, 29 Juli 2022

bersikap halus padatemannya atau orang lain. Bahan bacaan atau gambar-gambar yang mendorong anak pada skill atau keterampilan seperti pertukangan, otomotif, dan lainnya. Sehingga apabila anak masuk usia sekolah selanjutnya seperti SD, SMP atau SMU/SMA para guru telah melihat minat dan bakat yang dimiliki anak khususnya bagaimana agar mereka mencintai alam lingkungan demi masa depan. Demikian pula kedua orang tuanya. Inilah yang belum disadari oleh banyak orang tua tentang upaya menciptakan perhatian anak terhadap alam sekitarnya.

Sependapat dengan ibu Yuliani S.Pd, ibu Siti Rahmawati S.Pd selaku guru kelas B3 beliau mengatakan:

Salah satu contoh anak yang biasanya suka pergi ke hutan, mencari burung, melempar pohon berbuah dan kenakalan lainnya, akan berubah secara perlahan-lahan. Anak dapat membedakan hal-hal yang baik atau buruk. Mengapa metode sentra alam sangat penting bagi anak-anak TK/RA, karena siapapun anak di dunia ini yang mengetahui bahwa hidup di dunia membutuhkan ketenangan dan kedamaian. Maka orang tua dan guru sangat diperlukan selalu memberikan nasihat agar anak-anak memiliki kesadaran bahwa apabila alam dan lingkungan tidak dipelihara akan mendatangkan bencana dan musibah.⁵⁵

Pembiasaan orang tua di rumah akan tercermin saat anak berada di sekolah. Guru akan melihat mana perilaku anak yang belum memadai untuk ukuran anak PAUD. Anak rajin mengaji tentu akan menjadi anak sholeh. Anak rajin membantu orang tua bekerja di rumah tentunya akan menjadi pengusaha yang cekatan. Anak yang menurut perintah orang tua akan taat pada perintah guru, orang tua serta orang lain. Demikian pula faktor kepedulian anak terhadap orang lain. Semuanya kembali pada sikap orang tua dan guru. Banyaknya kemerosotan moral dan akhlak sebenarnya disebabkan oleh faktor internal anak dalam keluarga. Salah

⁵⁵Rahmawati, Guru Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah, "Wawancara" Ruang kelas B3, 29 Juli 2022

satu faktor agar kehidupan dapat terjamin aman adalah pemeliharaan dan perhatian semua pihak terhadap sentra alam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kecintaan serta mengembangkan dan meningkatkan kesadaran cukup dengan upaya menampilkan peran guru secara maksimal sehingga suatu saat akan menghasilkan perilaku dan karakter anak yang diinginkan sesuai dengan visi-misi sekolah. Meningkatnya perhatian, kasih-sayang anak usia dini dapat dilihat perkembangannya sebagai berikut:

1. Jumlah anak yang telah berubah seperti; tenang, tidak mengganggu teman tekun di dalam kelas yaitu sebanyak 16 orang.
2. Jumlah anak yang dapat melaksanakan tugas membersihkan kelas tanpa diperintah dengan cepat dan benar sebanyak 10 orang.
3. Jumlah anak yang dapat menyusun dan merapikan berbagai media pembelajaran dalam kelas sebanyak 16 orang.
4. Jumlah anak yang mendapat pujian dari orang tua karena perubahan tidak nakal sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan perhatian pada sentra alam sangat membantu anak dalam mengembangkan kesadaran sebagaimana jumlah anak yang menjadi pengamatan selama dilaksanakan penelitian ini.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Raudhatul Athfal yang tepat berada di jalan Bantilan Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat merupakan sekolah taman kanak-kanak atau PAUD yang paling diminati oleh anak-anak. Hal ini disebabkan oleh tersedianya taman bermain anak dan terletak di tengah kota Palu. Selain itu, beberapa faktor sangat mendukung untuk keamanan peserta didik. Kontrol para guru serta lingkungan yang sangat memadai untuk keberlangsungan proses belajar-mengajar.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan naturalis melalui sentra alam di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Palu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sebagian besar anak usia dini di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah Palu berlatar belakang anak pegawai dari berbagai instansi/lembaga yang tentunya berlatarbelakang para guru umum, guru agama, pengusaha, dan profesi lainnya. Adapun anak yang berlatar belakang profesi lainnya memiliki pula keinginan agar anak-anak mereka yang masuk RA DWP menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Selain itu, anak-anak yang masuk RA DWP umumnya mereka yang tinggal berdekatan di sekolah ini, atau kebetulan salah satu atau kedua orang tuanya bekerja di instansi terdekat dengan RA DWP ini. Selain itu, diperlukan perhatian sepenuhnya dari pihak pengelola agar setiap tahun memiliki nilai positif dari lembaga pendidikan jenis PAUD seperti; alumni

atau lulusan RA DWP Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah memiliki keunggulan, dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an atau dapat menghafal beberapa hadits Nabi Muhammad Saw sebagai pembuktian di masyarakat dan pertanggungjawaban di mata ummat.

2. Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berkaitan dengan peran guru sebagai sosok teladan dalam mendidik dan memanusiakan manusia (*humaniora*) tentu selalu berhadapan dengan berbagai permasalahan seperti; kesanggupan biaya masuk RA DWP, kesiapan mentalitas anak yang diamati kedua orangtuanya, karena anak yang terlalu nakal akan menyebabkan kedua orang tuanya malu, karena beberapa pengalaman yang diamati penulis terdapat beberapa anak yang sangat nakal (awal masuk RA DWP). Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak. Selain itu, kesiapan dan kesungguhan guru-guru yang memperhatikan, mendidik secara ikhlas perlu menjadi prioritas utama. Umumnya orang tua berkeinginan memasukkan anaknya di RA DWP, namun faktor kesanggupan biaya dan mentalitas anak menjadi bahan pertimbangan utama.

Selain itu, beberapa faktor yang dianggap belum memadai sebagai penghambat antara lain, faktor areal atau taman bermain yang agak sempit, Satuan Pengaman (SATPAM sekolah), kendaraan operasioanal antar-jemput bagi anak yang kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Salah satu bukti yang belum dapat direalisasikan dengan baik adalah bertumpuknya para penjemput yang terdiri dari kedua orangtua, sanak family dipintu gerbang sekolah sehingga menyebabkan kemacetan yang mengganggu kelancaran arus lalu-lintas dan pengguna jalan lainnya. Demikian pula warung atau kantin sekolah yang perlu menyiapkan sarana makan-minum bagi anak yang dibekali uang jajan orang tuanya. Hal ini tentunya bertujuan agar anak tidak mudah saling mempengaruhi keluar areal sekolah untuk berbelanja. Beberapa pengamatan yang dilihat penulis adalah mudahnya keluar-masuk beberapa orang yang tidak dikenal, walaupun merupakan tenaga jasa pengantar air gallon, pedagang kue keliling, salesman dan lainnya, untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang mencurigakan yang dapat terjadi kapan saja berupa peristiwa kriminal. Oleh karena itu, pihak pengelola harus benar-benar menjaga keamanan sekolah. Fasilitas sekolah yang paling penting disediakan oleh pihak pengelola/yayasan yang belum sepenuhnya terpenuhi sehingga anak-anak belum terarah sepenuhnya pada kegiatan ekstra kurikuler seperti; harmonisasi alam sekitar, penanaman pohon kecil (bunga), pengenalan nama/jenis bunga dan lainnya.

Beberapa contoh lembaga pendidikan TK/SD/SMU bahkan perguruan tinggi yang dikelola yayasan swasta yang sangat maju senantiasa mengutamakan pelayanan dan tersedianya berbagai fasilitas yang memadai. Faktor inilah yang menyebabkan yayasan pendidikan yang dikelola swasta jauh lebih maju dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang dikelola instansi pemerintah,

walaupun kenyataannya banyak ditemukan yayasan lembaga pendidikan swasta yang belum maju.

Apabila lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah maju melebihi yayasan swasta, maka akreditasi dan nama baik instansi tersebut akan menjadi gemilang dan menjadi harapan seluruh rakyat Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah nilai tambah bagi para lulusan. Berakhlak mulia, santun hormat pada guru, orang tua serta memiliki kepedulian pada orang lain. Maka lembaga tersebut menjadi lembaga pendidikan percontohan dari seluruh lembaga yang sederajat dengannya. Beberapa nilai tambah yang perlu menjadi kurikulum pembelajaran ekstra seperti; tugas membawa 1 pot bunga ke sekolah bagi setiap anak PAUD, hal ini dimaksudkan agar anak dapat mencintai tanaman hias (bunga).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada sentra alam sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yaitu, Melalui program-program yang telah disiapkan guru perminggu, misalnya RPPH yaitu kegiatan-kegiatan apa yang akan dikerjakan selama satu minggu. Pada berbagai mata pelajaran yang berkaitan satu dengan mata pelajaran lainnya. Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B3 juga merupakan motivasi bagi anak agar mereka lebih mengenal, mencintai lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, Pembelajaran yang difokuskan pada sentra alam akan menggugah hati, perasaan, jiwa serta dapat menumbuhkan sikap anak terhadap rasa memiliki, menghargai serta ingin memelihara alam dan lingkungannya.

Melalui motivasi akan pentingnya pemeliharaan alam lingkungan anak-anak akan terbiasa bersikap ramah pada lingkungan.

Adapun Metode yang digunakan anak-anak yaitu praktek langsung, observasi, Tanya jawab, serta beberapa nasihat berkaitan dengan pentingnya alam lingkungan bagi kehidupan manusia.

Selain itu dalam proses pembelajaran memiliki faktor pendukung yaitu selain fasilitas (alat-alat peraga yang digunakan), guru juga membuat penguat seperti beberapa gambar keindahan alam lingkungan yang terlihat hijau dan asri. Hanya melalui lukisan alam yang hijau dan pemandangan alam akan menggugah perasaan anak. Serta faktor penghambat misalnya anak-anak yang susah dibujuk, ada anak yang tidur-tiduran saat proses pembelajaran, ada anak yang susah di kasih tau dan tidak mendengarkan guru, ada yang kesana kemari saat proses pembelajaran dll. Solusi yang dilakukan guru biasanya anak harus banyak disayang-sayang, banyak bujukan/ rayuan, dan anak-anak seperti itu mencari perhatian jadi guru harus lebih memperhatikan.

Selain itu cara mengukur perkembangan anak yaitu melalui penilaian, ada penilaian observasi, penilaian mingguan, penilaian bulanan. Pada penilaian observasi biasanya di lakukan di aula jadi guru melihat secara langsung bagaimana perkembangan anak-anak, pada penilaian mingguan dan bulanan itu dilakukan setiap proses pembelajaran misalnya dari baca doa sampai dengan kegiatan akhir, tentang apa yang guru ajarkan semua itu ada penilaiannya. Berapa orang yang berubah menyayangi hewan (ayam, kucing, tidak melempar burung, anjing, dan hewan lainnya). Pada semester 2 lebih banyak pembelajaran di luar

kelas misalnya menanam tetapi harus melihat kondisi juga, tetapi proses pembelajarannya seimbang ada yang dalam kelas ada juga di luar kelas. Proses pembelajaran di luar kelas (alam sekitar) itu menggunakan alat dan bahan yang nyata misalnya menanam menggunakan bahan asli yang ada di sekitarnya. Jadi, tidak hanya berupa gambar tetapi dengan mempraktekan langsung dan anak-anak akan lebih senang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B3 pada Sentra Alam Di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sangat positif dengan hasil yang menggembirakan melalui berbagai kemajuan dan perilaku tenang baik saling menyayangi, hal ini tentu memberikan pengaruh kecerdasan naturalis bagi anak di RA tersebut. Guru juga berperan sebagai pengevaluasi perkembangan bagi anak.
2. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak yaitu selain fasilitas (alat-alat peraga yang digunakan), guru juga membuat penguat seperti beberapa gambar keindahan alam lingkungan yang terlihat hijau dan asri. Adapun faktor penghambatnya yaitu, anak-anak yang susah dibujuk saat menangis, ada anak yang tiduran dan sering keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapatlah disarankan sebagai implikasi penelitian antara lain:

1. RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah Palu merupakan sekolah yang dikelola oleh Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, namun tetap berlabel Kanwil Departemen Agama yang belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang sentra alam sebagai upaya kecerdasan naturalis.
2. Diperlukan kebijaksanaan dari pihak instansi pengelola agar dapat dipertimbangkan bagi orang tua yang belum memiliki kemampuan dari segi biaya pendaftaran, iuran, serta biaya lainnya agar dapat dinikmati semua anak yang berada pada tataran ekonomi lemah (subsidi silang). Semua sarana penunjang untuk peningkatan minat dan kemajuan pembelajaran perlu menjadi perhatian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta Arrofa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal serta Pengembangannya* (Surabaya: MSC, 2019).
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).
- Aisyah Siti dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Akbar Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana, 2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2001)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2008).*
- Diana, Pengaruh Metode Pembelajaran & Pengetahuan Berwawasan Lingkungan Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 2011. Vol. 6, No. 1, <https://doi.org/10.21009/JIV.0601> (14 Maret 2022).
- Fadhilah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media 2012).
- Fadhilah M, *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial* (Purwakerto: STAIN Press, 2013).
- Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial* (Purwakerto: STAIN Press 2013).
- Febriani Nur Arfiyah, Perspektif Al-Qur'an dan Injil tentang Kecerdasan Naturalistik, *Jurnal Bimas Islam*, 2017, vol. 10, no. 11, <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i2.20> (14 Maret 2022).
- Friedman Marylin, *Family Nursing Theory And Practice Debora Ina R.L* (Jakarta: EGC, 1998).
- Kusmayadi Ismail, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta: PT Buku Kita, 2012).
- Linda Eka Rahmawati, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning di Paud Aisiyyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, Semarang 2018. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/32410>.

- Maemunawati Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M media Karya, 2020).
- Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyadarya, 2011).
- Margono S, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000).
- Marsudi Saring, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak* (Surakarta: UMS tidak diterbitkan, 2006).
- Masitoh, *Strategi pembelajaran TK* (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2005).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta Universitas Indonesia Press, 1992).
- Muhamad Lalu, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosyadarya, 2012).
- Nabila Alifia Salfa, *Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner serta Macam Intelegensi*, <https://onlinelearning.uhamka.ac.id>, (29 Januari 2022)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Ilmu Dakwa*, 2018. Vol. 17 No. 33, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0> (13 Maret 2022).
- Rukhayati Sri, *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019).
- Safitri Ivi Maya, *Mentosori For Multiple Intellegences* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2019).
- Sapirudin Aip, Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017. Vol. 3, No. 1, <https://www.syekh Nurjati.ac.id> (14 Maret 2022).
- Setiya Ningrum, Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5403>.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sumarsono Puji dkk., *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* (Malang: UMM Press, 2020).
- Surakhmad Winarno, *Pedekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarja, 1978).
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2020).
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Z Mulyana A., *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2001).

DOKUMENTASI



Gambar sekolah RA DWP 1 KANWIL DEPAG Provinsi Sulawesi Tengah



Gambar visi, misi dan tujuan sekolah RA DWP 1 KANWIL DEPAG Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar saat wawancara bersama ibu Nur Intan selaku kepala sekolah di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar saat wawancara bersama ibu Yuliani selaku guru wali kelas sentra alam sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar saat proses pembelajaran di dalam ruang kelas sentra alam sekitar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar saat wawancara bersama bunda Siti rahmawati selaku guru pendamping di kelas sentra alam sekitar RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.



Gambar saat proses pembelajaran di aula RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sartika A. Kanu

Tempat tanggal lahir : Luk, 13 Maret 2000

Alamat : Jln. Samudra 2

No hp : 082319690790



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Asrin Kanu

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Luk, Kec. Peling Tengah, Kab. Banggai Kepulauan

2. Ibu

Nama : Sartina Bungai

Pekerjaan : IRT

Alamat : Desa Luk, Kec. Peling Tengah, Kab. Banggai Kepulauan.

C. Jenjang Pendidikan

1. TK Mutiara Luk 2006
2. SDN Inpres 2 Luk 2012
3. SMP Negeri 2 Peling Tengah 2015
4. SMK Negeri 1 Peling Tengah 2018